

**PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NURUL HUDA DESA WONOSARI
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI



Oleh:

**SITI ZULAIKHOH
NIM. 084 043 227**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
JUNI 2008**

**PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NURUL HUDA DESA WONOSARI
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/ 2008**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam**



Oleh :

**Nama : Siti Zulaikhoh
NIM : 084 043 227
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam (KI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH**

Juni 2008

**PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NURUL HUDA DESA WONOSARI
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/ 2008**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam (KI)**

Oleh :

**Nama : Siti Zulaikhoh
NIM : 084 043 227
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam (KI)**

PERPUSTAKAAN	SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
TGL PERBUKUAN	19- 8 - 2008
NOMOR INDIK	2008 0317
JURUSAN	TARBIYAH
JUDUL BUKU	PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NURUL HUDA DESA WONOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/ 2008
ASAL BUKU	3 TUKAR MENDUKAR

Disetujui oleh:



Dra. Siti Rodliyah M.Pd.
NIP. 150 295 747

**PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NURUL-HUDA DESA WONOSARI
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/ 2008**

SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam (KI)



Pada

Hari : Senin

Tanggal : 14 Juli 2008

Tim Penguji

Ketua

Drs. H/Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 150 259 595

Sekretaris

H.M. Syamsuddini, M.Ag
NIP. 150 327 331

Anggota

1. Drs. H. M. Yusuf Ridlwan, M.Pd.I

()

2. Dra. Siti Rodliyah, M.Pd.I

()

Mengetahui

Ketua STAIN Jember



Dr. MOH. KHUSNURIDLO, M.Pd
NIP. 150 252 763



MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: ...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar- Ro'd: 11) (Departemen Agama RI, Tahun, 1985, hal: 370)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak Mohammad Shiddiq Dan Ibu Rukiyah tersayang, yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan motivasi.
2. Kakakku Anjar dan Aisyah tercinta yang selalu membantu dan menemaniku saat suka maupun duka.
3. Keponakanku Atika Lina, Ni'am Qonita Salsabila, Lailayul Lathifah dan Ahmat Teguh Susanto yang selalu menghiburku di setiap saat.
4. Segenap keluarga besarku (Jember Pentik – Trenggalek Karang) yang selalu berdo'a untukku.
5. Dosen pembimbing yang selalu sabar dalam mengarahkan dan membimbingku.
6. Temanku-temanku senasib seperjuangan (*Green House's cost = Nur Aini, Khomsatun, Anis Dwi sukowati, Siti Malthufah, Umna Al-Basri, Ika Puji Astutik, Yeni Mujasih*) dan adek-adek penerus *Green House's cost*.
7. Sahabat-sahabati PMII, serta
8. Almamaterku STAIN Jember tercinta.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, teriring rasa syukur yang amat dalam, segala milik-Mu Semesta, Robbi Penguasa Semesta Alam. Telah banyak limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang hamba rasakan salah satu diantaranya adalah selesainya skripsi ini.

Semoga shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membina dan mengarahkan kita dari dunia sampai akhirat dengan ilmu pengetahuan.

Dengan upaya semaksimal mungkin, penulis upayakan menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun tidak sempurna. Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Islam.

Penulis menyadari atas keterbatasan intelektualitas dan pengalaman, sehingga tidak mustahil masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode skripsi ini. Oleh karena itu kritik yang konstruktif dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini, utamanya yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku Bapak Mohammad Shiddiq dan Ibu Rukiyah yang telah memberi dukungan baik moril maupun spiritual hingga terselesainya Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku Ketua STAIN Jember
3. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Bapak Drs. H. Moh, Sahlan M.Ag yang selalu memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini
4. Ketua Prodi Kependidikan Islam Drs. Sarwan M.Pd yang telah banyak membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan studi ini.
5. Ibu Dra. Siti Rodliyah M.Pd.I sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda yang telah memberi izin mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi. .
7. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah turut serta membantu dalam menyusun skripsi ini.



Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Demikianlah hantaran awal kami, akhirnya tidak ada yang kami harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khasanah keilmuan kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Jember, 30 Juni 2008

ABSTRAKS

PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NURUL- HUDA DESA WONOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/ 2008

Oleh

Siti Zulaikhoh
084 043 227

Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan satu bentuk revormasi pendidikan yang menjadi sebuah kebutuhan untuk memberdayakan peranan sekolah dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Karena sifat yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, yang mana keberhasilan sebuah sekolah adalah terletak pada keberhasilan manajemen kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/ 2008. Sedangkan sub pokok masalahnya adalah pertama, bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara intrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008. Kedua, bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008.

Tujuan dari penelitian ini adalah meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008. Sedangkan tujuan khusus ada dua yang pertama adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara intrinsik di SMP "Nurul-Huda" desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/ 2008. kedua, adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik di SMP "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/ 2008.

Adapun pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa datanya menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha menjelaskan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP "Nurul -



Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008 dengan apa adanya.

Dari analisa data tersebut diperoleh temuan-temuan sebagai kesimpulan umum dan sebagai kesimpulan khusus. Kesimpulan umum, bahwasannya SMP Nurul-Huda telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan sudah melaksanakan berbagai program sekolah untuk memotivasi siswa. Sedangkan kesimpulan khusus, pertama, bahwa SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara instrinsik. Kedua, bahwa SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik.

Dari beberapa temuan yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya adalah kesimpulan umum, bahwa SMP Nurul-Huda sudah melaksanakan MBS. Namun belum mampu menggugah semangat siswa secara menyeluruh dalam arti motivasi instrinsik dan ekstrinsiknya. Sedangkan kesimpulan khususnya adalah pertama, bahwa pelaksanaan MBS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Intrinsik sudah diterapkan namun kurang maksimal. Kedua, bahwa di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember sudah melaksanakan Manajemen berbasis Sekolah dalam meningkatkan belajar siswa secara ekstrinsik dengan cukup baik.

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan kepada kepala sekolah agar selalu meningkatkan hubungan dengan masyarakat. Begitu juga masyarakat dan wali murid agar selalu memotivasi anak-anaknya agar belajar lebih baik. Kemudian saran untuk para siswa agar lebih meningkatkan intensitas belajarnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKS.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I · PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Penegasan Judul.....	8
D. Fokus Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II · KERANGKA TEORITIK	
A. Tinjauan tentang MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).....	24
1. Pengertian MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).....	24
2. Paradigma Konsep Manajemen Berbasis Sekolah.....	26
3. Ciri-ciri Manajemen Berbasis Sekolah.....	27



4. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah	28
5. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah	28
6. Komponen-komponen dalam MBS (Manajemen Berbasis sekolah).....	30
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	42
1. Motivasi Intrinsik	44
2. Motivasi Ekstrinsik.....	45
C. Hubungan MBS dengan Motivasi belajar.....	52
BAB III LAPORAN PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	54
1. Sejarah berdirinya SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	54
2. Letak geografis SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	55
3. Visi dan Misi SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	55
4. Struktur organisasi SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	56
5. Keadaan Guru dan Personalia SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember	59
6. Keadaan kelas dan siswa SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember	60
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember	61
8. Profil SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	61



B. Penyajian dan Analisa Data.....	62
1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Intrinsik di SMF Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008.....	63
2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Ekstrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008.....	70
C. Diskusi dan Interpretasi.....	75
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
 DAFTAR PUSTAKA	86
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan suatu investasi dalam perkembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membentuk watak bangsa (*nation character building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global (Mulyasa, 2004: 4)

Seiring dengan hal di atas, tidak dipungkiri bahwa masih saja ditemukan berbagai hambatan dan rintangan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, misalnya keterbatasan untuk dapat mengentaskan anak usia sekolah untuk dapat menikmati pendidikan dibangku sekolah, masih

bervariasinya kualitas tenaga pendidikan, khususnya guru, belum meratanya pelayanan pendidikan kepada semua lapisan masyarakat. Akan tetapi langkah demi langkah terus diupayakan untuk dapat menyiapkan generasi penerus yang siap bersaing di era globalisasi ini.

Dalam UU No 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, pemerintahan pusat pada hakekatnya memberi kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kewenangan diberikan kepada daerah kabupaten dan kota berdasarkan asas desentralisasi dalam wujud otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab. (Mulyasa 2004: 5)

Jika sekolah-sekolah makin otonom dan secara signifikan dapat menunjukkan dapat menunjukkan kinerjanya, masyarakat akan percaya kepada warga sekolah. Dengan kepercayaan itu pula, peran serta masyarakat terhadap pendidikan akan semakin intensif dan ekstensif. Dengan demikian, salah satu cara untuk mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah dengan jalan pelembagaan MBS.

Sejalan dengan hal di atas, Depdiknas melakukan prakarsa pembentukan Dewan Pendidikan Kabupaten/ Kota dan Komite Sekolah seperti diatur dalam Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 044/U/2002, tanggal 2 April 2002. Tujuannya adalah mewadahi peran serta masyarakat dalam kerangka pembangunan pendidikan yang memenuhi kriteria efektif, efisien, relevansi, dan peningkatan mutu. (Sudarwan: 2007)



Dari berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi di negara Indonesia maka pemerintah membuat terobosan baru dengan menawarkan MBS (Managemen Berbasis Sekolah) sebagai salah satu alternatif jawaban pemberian otonomi daerah pada aspek pendidikan, mengingat prinsip dan kecenderungan yang mengembalikan pengelolaan manajemen sekolah kepada pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui kebutuhan riil sekolah.

Dalam bukunya Sudarwan diterangkan bahwa kehadiran pola manajemen berbasis pada sekolah atau MBS tampaknya membawa angin segar ditengah-tengah kosumiran masyarakat akan kinerja pendidikan persekolahan kita akhir-akhir ini. Kinerja pendidikan kita benar-benar makin mendapatkan sorotan, khususnya dari sisi pandangan mutu masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Meski begitu, masyarakat telah menerima esensi dan urgensi pendidikan persekolahan, baik negeri maupun swasta, seagai wahana proses kemanusiaan. (2007)

Dalam rangka menyempurnakan kondisi dunia pendidikan dinegara kita, maka interaksi dan komunikasi yang baik dan sehat antara sesama manusia merupakan salah satu pembahasan yang sangat penting untuk dikaji. Sebab manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa bagaimanapun juga manusia tidak bisa lepas dari idividu yang lain. Secara kodrati manusia selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi.



Dalam interaksi sosial manusia selalu berhubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhan. Manusia selalu dihadapkan dalam permasalahan yang sangat kompleks. Dengan berbagai permasalahan yang mereka hadapi maka dapat menimbulkan motivasi, baik motivasi untuk menjadi lebih baik atau bersaing untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam hidup. Komunitas yang baik dapat memberikan motivasi yang positif dalam perkembangan seseorang. Hal inipun berlaku pada lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah mampu memberikan motivasi yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik untuk menjadi lebih maju dalam persaingan belajar. Maka dari itu pihak sekolah bertugas untuk memberikan stimulus yang dapat merangsang guru untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan untuk selalu belajar.

Dalam kaitannya dengan MBS (Managemen Berbasis Sekolah) yang melibatkan masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan, maka interaksi dan komunikasi yang baik dan sehat sangatlah perlu dan menjadi penting untuk dilakukan. Baik komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, antar guru, guru dengan siswa, antar siswa, serta lembaga sekolah dengan masyarakat.

Di sadari bahwa manusia cenderung untuk berubah. Sebab manusia adalah makhluk sosial yang dinamis dan selalu berubah. Sementara perubahan pada manusia tidak akan bisa dan tidak akan lebih baik jika dilakukan sendiri tanpa melibatkan manusia lain. Hal ini telah diterangkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11



... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: ...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar- Ro'd: 11) (Departemen Agama RI, Tahun, 1985, hal: 370)

Dalam Al-Qur'an sudah jelas bahwa:annya manusia tidak akan berubah apabila tidak ada kemauan yang keras dari dalam diri manusia itu sendiri karena Allah SWT telah berfirman "tidak akan merubah suatu kaum hingga merubahnya sendiri". Terkait dengan pembahasan dalam skripsi ini, bahwasannya MBS merupakan sebuah terobosan dan inovasi baru sebagai alternatif dari pada manajemen yang selama ini digunakan oleh lembaga pendidikan. Selain dalam Al-Qur'an, Rosulullah bersabda dalam salah satu hadist

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال النبي صل الله عليه وسلم كلکم راع
وکلکم مسؤل عن رعیته (متفق علیه)

Artinya :” Dari Ibnu Umar ra. Rosulullah SAW bersabda, Setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya terhadap yang dipimpinnya” (Mutafaqun ‘alaih). (Bahreis, 1986: 287)

Dalam hadist di atas dapat di ambil pelajaran bahwa setiap manusia yang hidup adalah pemimpin di muka bumi ini, yang harus mempertanggung jawabkan apa-apa yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, minimal menjadi pemimpin bagi diri sendiri. Dan setiap pemimpin akan dimintai

pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT. Begitu juga MBS, lembaga sekolah tidak hanya harus bertanggung jawab kepada pemerintah atau yayasan tetapi juga harus membuat pertanggung jawaban kepada masyarakat sebagai bentuk kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Mengingat masyarakat sebagai *stickholder* pendidikan.

Selain itu manusia harus menyadari bahwa manusia diciptakan untuk menjadi kholifah, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-baqoroh ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا

لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqoroh: 30) (Departemen Agama, RI, Tahun 1985, hal:13).

Jadi memang Allah menciptakan manusia untuk menjadi seorang pemimpin yang profesional, bertanggung jawab, berfikir cerdas, dan tidak membuat kerusakan di bumi Allah ini. Hal ini terkait dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah yang harus bertanggung jawab atas perkembangan yang terjadi dilembaga yang dipimpinnya.

Salah satu persoalan yang sering muncul khususnya di lembaga yang menjadi objek penelitian yaitu SMP "Nurul-Huda" adalah komunikasi yang kurang sehat antara murid dengan guru, antar guru bahkan antara kepala



sekolah dengan guru. Masalah lain yang ada dan sampai sekarang masih dirasakan adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengambil sebuah kebijakan yang diambil oleh lembaga. Masyarakat hanya dijadikan sebagai pelengkap belaka. Padahal lembaga sekolah adalah sebagai agen dan masyarakat sebagai konsumen sehingga keduanya harus ada relevansinya agar tuntutan kebutuhan masyarakat dan siswa terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul Pelaksanaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2007/ 2008.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul ada dua hal yang melandasi alasan pemilihan tersebut, yaitu: alasan objektif dan alasan subjektif. Alasan objektif adalah alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan masalah. Sedangkan alasan subjektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian (STAIN Jember 2002).

Dengan ketentuan-ketentuan ini, maka peneliti memberi alasan pemilihan judul dari penelitian ini adalah :

1. Alasan Objektif

- a. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan era globalisasi.



- b. Peranan guru selain membimbing dan mendidik siswa, yaitu sebagai tenaga kependidikan dan *stackholder* pendidikan.
- c. Mengingat masyarakat sebagai pelengkap dalam pengambilan keputusan penting di sekolah.
- d. Sebagai salah satu upaya dalam memberikan alternatif pemikiran, solusi dan evaluasi serta masukan terhadap lembaga pendidikan.
- e. Mengingat motivasi siswa SMP Nurul-Huda yang sangat rendah.

2. Alasan Subjektif

- a. Adanya kesesuaian antara judul dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni yakni jurusan tarbiyah program studi Kependidikan Islam.
- b. Tersedianya sarana, antara lain, literatur yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian teoritis, lokasi penelitian yang terjangkau, tersedianya waktu, tenaga dan biaya yang dapat mendorong penyelesaian skripsi ini.
- c. Adanya kesediaan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama proses penelitian yang akan berlangsung.

C. Penegasan Judul

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang judul penelitian ini serta untuk menghindari salah penafsiran sehingga akan membawa keaburan, maka perlu kiranya penulis tegaskan beberapa pengertian dari judul **“Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP “Nurul - Huda” Desa**

**Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/
2008”**

1. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

Istilah manajemen sekolah merupakan terjemahan dari “*school-based management*”. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (melibatkan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

2. Motivasi Belajar siswa

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan atau dorongan untuk belajar disebut juga motivasi. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil pengalaman, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikan kepada orang lain. (Pidarta, 1997:197)



Seseorang bisa dikatakan belajar apabila ada perubahan tingkah laku setelah proses belajar. Apabila tidak ada perubahan tingkah laku maka seseorang belum bisa dikatakan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pelaksanaan MBS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Nurul-Huda adalah manajemen sekolah yang selalu berusaha mengoptimalkan seluruh komponen sekolah untuk proses pembelajaran, sehingga bisa memotivasi belajar siswa baik motivasi secara intrinsik maupun secara ekstrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2007/ 2008.

D. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian, masalah yang akan dibahas atau diteliti perlu ditetapkan dan dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini merupakan suatu langkah yang menentukan sekali dalam penelitian itu sendiri. Persoalan lain yang perlu diketahui adalah bagaimana cara memperoleh masalah. Masalah tidak datang dengan sendirinya tanpa diari atau setidaknya dipikirkan. (Sudjana, 2004: 31)

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini masalah-masalah yang peneliti tetapkan merupakan hasil mencari dan berfikir yang berupa pertanyaan dan tentulah perlu mencari jawabannya. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :



1. Pokok Masalah

Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara intrinsik di SMP "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik di SMP "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/2008?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok suatu penelitian adalah pemecahan masalah sebagaimana yang dirumuskan sebelumnya (STAIN Jember 2002: 10). Dalam penyusunan tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional, dan mengacu pada perumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP "Nurul -



2. Bagi lembaga STAIN Jember

- a. Untuk menambah kepustakaan tarbiyah
- b. Sebagai tolok ukur interdisipliner keilmuan dan pemahaman mahasiswa terhadap permasalahan serta pelaksanaan MBS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Memperkaya kajian tentang MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) serta motivasi belajar siswa.

3. Bagi Lembaga Objek Peneliti (SMP Nurul - Huda)

- a. Menjadi bahan pijakan dan gambaran bagi kepala sekolah dan guru untuk selalu melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan penting mengenai lembaga sekolah
- b. Sebagai pedoman dalam memotivasi belajar peserta didik.

G. Metode Penelitian

Metode sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, sebab dengan metode tersebut, tujuan penelitian yang hendak dicapai bisa terwujud dengan sistematis serta bisa dipertanggung jawabkan.

Selain itu metode penelitian guna memperoleh informasi yang terfokus dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional, suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya. (Hamidi, 2005: 68)



1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mendiskripsikan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/ 2008. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Proses penelitian ini akan berlangsung mulai dari eksplorasi kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data yang terseleksi dan terfokus, akhirnya dapat dianalisis sehingga dapat diperoleh kesimpulan komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP "Nurul - Huda" desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/ 2008.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun pelajaran 2007/ 2008. Penulis menentukan lokasi dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMP "Nurul - Huda" terletak di Desa yang mudah dijangkau oleh peneliti.
- b. SMP "Nurul - Huda" sudah menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)



- c. Masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap motivasi belajar anaknya.
- d. Masih banyak siswa yang tidak memiliki semangat atau motivasi untuk belajar

Dengan pertimbangan di atas maka penulis menetapkan lokasi penelitian dalam penulisan skripsi.

3. Subjek Penelitian

Dalam mendapatkan data atau informasi, peneliti sengaja melakukan interviw terhadap beberapa informan yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Misalnya interviw atau wawancara kepada kepala sekolah, guru, komite sekolah, masyarakat wali murid dan siswa sendiri. Adapun yang menjadi informan kunci (*key informant*) adalah kepala sekolah. Karena kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah. Sedangkan penentuan sampelnya menggunakan sample bertujuan (*purposive sampling*). Karena peneliti secara sengaja menentukan personil yang menjadi sampel, dengan mempertimbangkan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti, dan tanpa melakukan random terlebih dahulu (Sukidin dan Mundir, 2005: 195).

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan penelitian apabila sudah masuk pada penelitian yang sebenarnya. Data-data yang akan digali pada penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP "Nurul-Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008. Adapun metode pengumpulan data yang akan dipakai meliputi: metode observasi, metode interviu, dan dokumenter.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pelaksanaan Managemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008. Adapun tujuan penggunaan metode yang digunakan diperoleh data tentang penelitian ini adalah:

- 1) Letak geografis dari pelaksanaan penelitian, yang lokasinya berada di pedesaan sehingga mempengaruhi pola pikir peserta didik, dan tidak menutup kemungkinan kepala sekolah dan guru juga sedikit ketinggalan informasi. Dengan demikian dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
- 2) Pemecahan problem MBS, mengingat istilah MBS masih banyak yang belum memahami secara benar, khususnya di SMP "Nurul - Huda"
- 3) Masalah motivasi belajar siswa, sebab sangat penting untuk dibahas dalam rangka meningkatkan kualitas belajar agar tuntutan



kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Dan diharapkan terpenuhinya tuntutan kebutuhan masyarakat.

b. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya disebut responden. (Sukidin dan Mundir, 2005:217)

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan metode interview bebas terpimpin, artinya dalam berwawancara peneliti membawa pedoman yang berisi hal-hal yang akan ditanyakan, hal ini dimaksudkan agar wawancara yang akan dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan dan data dapat diraih dengan cepat dan tepat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah.

c. Dokumenter

Istilah dokumenter berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter yang demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-

benda tertulis. Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lain atau catatan tidak resmi, berupa catatan ekspresif seperti catatan harian, bibliografi dan sebagainya (Sukidin dan Mundir, 2005: 218)

Peneliti dalam menggunakan metode ini mendapatkan data yang bersumber dari surat-surat atau bukti-bukti tertulis dan lain sebagainya yang ada dilokasi penelitian. Adapun data-data yang ingin diperoleh antara lain:

- 1) Data guru SMP Nurul Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- 2) Data seluruh peserta didik SMP Nurul - Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- 3) Struktur organisasi SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- 4) Data-data lain yang masih relevan dengan pelaksanaan Managemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008

5. Analisis Data

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan. Adapun teknik analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang



bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. (Moleong, 2007:6). Sedangkan deskriptif adalah representasi objektif terhadap fenomena yang dianggap untuk mengadakan analisa seorang peneliti seharusnya lebih dahulu telah mempunyai suatu cara berfikir, cara pengupasan, dengan referensi atau titik tolak tertentu. (Surahmad, 1998: 140).

Adapun ciri-ciri metode deskriptif adalah:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (karena itu teknik ini disebut teknik analisis)

Dari data yang telah terkumpul (observasi, interview, dan dokumentasi) maka ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh penulis, yaitu:

- a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang di peroleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah penelitian lapangan dilakukan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu data yang ada segera di reduksi atau merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data yang penting dan dicari pola dan temanya. Setelah reduksi data dilakukan maka akan tampak gambaran yang jelas dari permasalahan pelaksanaan Manajemen

berbasis sekolah dalam meningkatkan motivasi siswas dan peneliti bisa melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di'akukan dalam bentuk uraian singkat, bagai, hubungan antar kategori, tapi yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2005: 95).

Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang falid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal.



6. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan: pertama, teknik triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpulan data, dalam hal ini peneliti berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga dilokasi yang mampu setelah diberi penjelasan. (Hamidi, 82: 2005)

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kuantitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut:

- a. Triangulasi metode, jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
- b. Triangulasi peneliti, jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain.
- c. Triangulasi sumber, jika informasi tertentu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi
- d. Triangulasi situasi, bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendirian
- e. Triangulasi teori, apakah ada kepararelان penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian. (Hamidi, 83: 2005)

Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut sehingga diketahui informasi yang mana yang benar (*absah, shoheh*). (Hamidi, 83: 2005)

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang karya ilmiah ini, perlu kiranya dikemukakan tentang pokok-pokok pikiran dan alurnya, yang terbagi menjadi empat bab akan terbagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab satu; Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, alasan memilih judul, penegasan judul, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua; Kerangka teoritik dalam bab ini berisi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dan motivasi belajar siswa. Manajemen Berbasis Sekolah meliputi manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan manajemen layanan khusus. Sementara motivasi belajar siswa meliputi motivasi belajar siswa secara instrinsik dan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik.

Bab tiga; Laporan penelitian, akan dijelaskan latar belakang objek penelitian yang meliputi : Sejarah singkat berdirinya SMP "Nurul - Huda" Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Letak geografis, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan guru, keadaan siswa, aktifitas harian dan dilanjutkan dengan penyajian dan analisa data, serta diskusi dan interpretasi.

Bab empat; Penutup, merupakan akhir dari sebuah karya ilmiah, maka dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan yang diambil dari diskusi dan interpretasi serta beberapa saran yang diperlukan.

BAB II

KERANGKA TEORITIK



A. Tinjauan tentang MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

1. Pengertian MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

Istilah manajemen sekolah merupakan terjemahan dari “*school-based management*”. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (melibatkan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumberdaya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam pada itu kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan, dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang



lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Sejalan dengan jiwa dan semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan, kewenangan sekolah juga berperan dalam menampung konsensus umum yang meyakini bahwa sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang memiliki akses paling baik terhadap informasi setempat, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan yang terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut. (Mulyasa, 2004: 200) Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari MBS.

Dalam sebuah sekolah, tanggung jawab pokok untuk pembentukan moral dan intelektual akhirnya tidak terletak pada salah satu prosedur atau kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, tetapi pada pengajar. Sekolah merupakan tempat hubungan otentik antara pengajar (guru) dan pelajar (peserta didik) dapat berkembang. Tanpa persahabatan ragam itu banyak kekuatan dari pendidikan dan pengajaran akan menghilang.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pengertian MBS adalah sebuah arah kebijakan dan wewenang yang bertumpu pada sekolah sebagai wujud tanggung jawab lembaga terhadap pemerintah dan masyarakat.

2. Paradigma Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Pemberdayaan sekolah dengan memberi otonomi yang lebih luas disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga diharapkan dapat dipakai sebagai sarana peningkatan efisiensi pendidikan. (Fattah:24:2004).

Manajemen berbasis sekolah secara konseptual akan membawa dampak terhadap peningkatan kinerja sekolah dalam hal mutu, efisiensi manajemen keuangan, pemerataan kesempatan, dan pencapaian tujuan politik (perkembangan iklim demokrasi), suatu bangsa lewat perubahan kebijaksanaan lewat perubahan kebijakan desentralisasi diberbagai aspek seperti politik, edukatif, administratif, dan anggaran pendidikan. (Fattah, 2004: 25). Jadi jelas bahwa konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) tidak hanya berpengaruh dalam dunia pendidikan saja tetapi juga akan berpengaruh pada sektor-sektor lain.

Dalam bukunya Nanang Fattah terangkum bahwa paradigma MBS mempunyai multidimensi, baik dilihat dari dimensi politik, edukatif, administratif, dan finansial. Dilihat dari dimensi politik ternyata mempunyai empat aspek, yaitu:

- a. Perwujudan nilai sosial
- b. Sumber kekuatan politik
- c. Wahana pengujian kekuatan
- d. Senjata politik

Masih pada bukunya Nanang Fattah bahwa MBS dalam banyak hal telah membawa pengaruh positif dalam:

- a. Peningkatan dan perbaikan pendidikan
- b. Efisiensi
- c. Pencapaian tujuan politik
- d. Tercapainya keadilan dan pemerataan untuk memperoleh pendidikan.



Pelaksanaan MBS yang maksimal akan menjadikan pendidikan tampil beda dihadapan dunia yang selama ini menuntut peningkatan kualitas pendidikan, sebab pendidikan dianggap satu-satunya alternatif untuk perubahan.

3. Ciri-ciri Manajemen Berbasis Sekolah

- a. Ada upaya peningkatan peran serta BP3 dan masyarakat untuk mendukung kinerja sekolah
- b. Program sekolah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan proses pembelajaran
- c. Menerapkan prinsip efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya sekolah (anggaran, personil, dan fasilitas)
- d. Mampu mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi lingkungan sekolah
- e. Menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab kepada masyarakat, selain kepada pemerintah atau yayasan
- f. Meningkatkan profesionalisme personil sekolah
- g. Meningkatkan kemandirian sekolah disegala bidang

- h. Adanya keterlibatan semua unsur terkait dengan perencanaan program sekolah, anggaran, ketenagakerjaan, prestasi sampai dengan pelaporan
- i. Pertanggung jawaban dilakukan sekolah baik terhadap pemerintah, yayasan ataupun masyarakat. (KJ, 2007)

4. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi, antara lain, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain, partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, belakunya sistem insentif dan disinsentif. Peningkatan pemerataan antara lain di peroleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.

5. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah

Dengan diterapkannya MBS, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dapat menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai menejer maupun pemimpin sekolah.

Dengan diberikannya kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru didorong untuk berinovasi, dengan melakukan eksperimentasi dilingkungan sekolahannya. Dengan demikian, MBS mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Melalui penyusunan kurikulum elektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah. Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, misalnya, orang tua dapat mengawasi langsung proses belajar anaknya.

MBS menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staff, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektifitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, legaliter dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan.

6. Komponen-komponen dalam MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)

a. Manajemen Kurikulum dan Pengajaran

Manajemen kurikulum dan pengajaran merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum dan pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Manajemen kurikulum ditingkat sekolah perlu juga dilakukan dalam pelaksanaan MBS. Beberapa latar belakang perlunya penyusunan kebijakan kurikulum sekolah antara lain:

- 1) Agar kepala sekolah dan guru mempunyai pandangan yang sama tentang kebutuhan atau masalah bersama.
- 2) Agar kepala sekolah dan guru memiliki komitmen meningkatkan pelaksanaan kurikulum
- 3) Agar orang tua peserta didik mengetahui apa yang dikehendaki sekolah dan memberi kontribusi sesuai kebutuhan
- 4) Agar BP3 memiliki komitmen untuk membantu sekolah
- 5) Agar pengawas dapat memiliki kinerja sekolah berdasarkan kebijakan kurikulum yang disusun sendiri

Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh departemen pendidikan nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Dalam undang-undang Sisdiknas telah disebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan

mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.(2003: 22)

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan sendiri-sendiri sesuai dengan fungsi dan tugas pokok lembaga. Lembaga pendidikan memiliki tujuan mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas yang mampu mendukung pelaksanaan program departemen pendidikan.(Hamalik, 2000:15)

Secara umum lembaga pendidikan memiliki tujuan sentral yaitu mengembangkan kualitas SDM (Masyarakat).(Hamalik, 2000:14). Mengembangkan kualitas SDM ada dua macam yaitu fisik dan non-fisik. Dalam hal ini tujuan pelatihan bersumber dari kualitas manusia seperti yang diharapkan antara lain:

- 1) Peningkatan semangat kerja
- 2) Pembinaan budi pekerti
- 3) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yme
- 4) Meningkatkan taraf hidup
- 5) Meningkatkan kecerdasan
- 6) Meningkatkan ketrampilan
- 7) Meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan
- 8) Menciptakan lapangan kerja
- 9) Memeratakan pembangunan dan pendapatan.





Dalam undang-undang Sisdiknas menyebutkan bahwa (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.

Dalam manajemen tenaga kependidikan, ada beberapa orang yang memiliki peran yang sangat penting, seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, dewan sekolah, dan para staff dalam lembaga sekolah. Semuanya memiliki peran yang sangat penting pada kedudukan dan tugasnya masing-masing.

Pada tingkat sekolah, seorang kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkat tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan program-programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Bila dikaji lebih luas maka peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai evaluator, evaluasi yang bias dilakukan misalnya terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar, dan latar belakang guru.
- 2) Sebagai manajer, maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial, dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).
- 3) Sebagai administrator, maka kepala sekolah memiliki tugas utama. Pertama, sebagai pengendali struktur organisasi. Kedua, melaksanakan administrasi substansif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
- 4) Sebagai supervisor maka kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya.
- 5) Sebagai *leader* maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam mencapai tujuan.
- 6) Sebagai innovator maka kepala sekolah melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya.



- 7) Sebagai motivator maka kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrasi sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut di sekolah. Dalam SISDIKNAS telah disebutkan bahwa setiap peserta didik memiliki hak dan kewajiban (2003 :10). Untuk itulah pentingnya manajemen kesiswaan, manajemen kesiswaan bukan hanya membentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Siswa adalah subjek utama layanan pendidikan dan pembelajaran. Aktivitas kepala sekolah, guru, dan tata laksana berikut semua daya dukung pendidikan dan pembelajaran harus dimuarakan pada kepentingan siswa sebagai subjek didik. Kedudukan siswa sebagai subjek didik menentukan dirinya harus aktif belajar, baik di sekolah, dirumah, maupun di masyarakat. (Sudarwan, 77: 2007)

Guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan peserta didik dan merencanakan tujuan, bahan, prosedur belajar mengajar yang tepat dan lain sebagainya. Dalam memahami bagaimana manajemen seorang guru harus memahami bagaimana konsep-konsep dasar yang berkenaan dengan perkembangan peserta didik. Konsep dasar perkembangan peserta didik antara lain:

- 1) Pertumbuhan
- 2) Kematangan
- 3) Kedewasaan
- 4) Perkembangan; dan
- 5) Perkembangan yang normal

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik (anak berkonotasi dengan tujuan karena anak didiklah yang memiliki tujuan) bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain.

Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa siswa atau anak didik itu sebagai objek (objek dalam proses belajar mengajar). Pandangan yang menganggap siswa atau anak didik itu

sebagai objek sebenarnya pendapat usang yang terpengaruh oleh konsep tabularasa bahwa anak didik diibaratkan seperti kertas putih yang dapat dituisi sekehendak hati para guru atau pengajarnya. Dalam konsep ini berarti peserta didik hanya pasif seolah-olah “barang” terserah mau diapakan, mau dibawa kemana terserah kepada yang membawanya sebaliknya guru akan dominan, ibarat raja didalam kelas (Sardiman. 2006 : 111)

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Manajemen keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya dengan secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang mana MBS menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Pelaksanaan MBS memiliki efek pengaruh terhadap seluruh aspek pengelolaan sekolah. Dalam pengelolaan sekolah juga terdapat pengelolaan keuangan yang juga akan mengalami perubahan karena pengaruh MBS. pengaruh MBS dalam penyerahan keuangan mencakup:

- 1) Perencanaan pengembangan sekolah
- 2) Pengurangan biaya administrasi pusat yang tidak signifikan
- 3) Keragu-raguan terhadap inovasi

- 4) Kecenderungan untuk mengkritik formula pendanaan
- 5) Manajemen waktu sebagai suatu sumber daya
- 6) Pagaruh yang tidak dapat dihindari terhadap prestasi peserta didik

(Ibtisam Abu-Duhoi, 2002: 105)

Di tengah merosotnya mutu pendidikan dan keterbatasan dana pemerintah untuk membiayai sektor pendidikan, belakangan ini tuntutan untuk segera diberlakukan otonomi bagi sekolah cenderung makin kuat. Menteri pendidikan nasional Yahya Ahmad Muhaimin sendiri secara informal telah sepakat perlunya segera diberlakukannya MBS (*school based management*) dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia. Disadari bahwa kegiatan pembelajaran yang kaku ditentukan oleh kurikulum dari pusat dan tidak kontekstual, bukan hanya menyebabkan terjadinya strategi, tetapi juga makin menjauhkan masyarakat dari dunia pendidikan (Supriyono & Sapari, 2001: 63)

Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses pembelajaran di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan ini perlu dikelola sebaik - baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya dunia pendidikan.



e. **Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, ketun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekangus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Sekolah yang bermutu bukanlah untuk sekolah, melainkan untuk anak didik dan masyarakat. Setiap rupiah atau tenaga yang dikeluarkan oleh masyarakat dalam kerangka kegiatan pendidikan dan pembelajaran hendaknya bukan ditafsirkan sebagai harga sebuah sekolah melainkan harga dari mutu proses dan produk pendidikan.

Lebih dari seratus tahun yang lewat, Mann menulis; “ dalam sebuah kerja besar seperti pendidikan, kondisi fisik kalau bukan yang terpenting adalah yang pertama yang harus diperhatikan. Hanya di atas fondasi kesehatan yang kuat, ketajaman dan kehalusan intelek bisa dicapai”.

Kesehatan sekolah terdiri dari aspek psikis dan fisik. Aspek psikis berkenaan dengan hubungan-hubungan interpersonal yang hangat dan positif dalam komunitas sekolah, belajar secara bersama (*cooperatife learning*), kesempatan yang sama dan cara mengajar yang humanis. Aspek fisik menyangkut nutrisi yang baik dan olah raga yang teratur yang bisa meningkatkan kebugaran tubuh dan fungsi kognitif yang pada gilirannya meningkatkan performance akademik peserta didik.

f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. (Mulyasa 2006: 50) hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak
- 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat;



- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan oleh orang tua tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha untuk membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Dalam UU Sisdiknas di sebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, peran kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2003 : 32)

Melalui hubungan yang harmonis diharapkan tercapai tujuan pendidikan khususnya dalam hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu suasana proses pendidikan di sekolah yang efektif, efisien, dan menyenangkan dengan harapan mendapatkan hasil out put yang optimal dan produktif.

Lulusan yang berkualitas ini tanpak dari penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang

berikutnya atau hidup dimasyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup atau *life loong education*.

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien.

Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperoleh dikelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong maupun di rumah.

Melalui koleksi perpustakaan sekolah, para civitas sekolah dapat menemukan informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa, geografis, literatur dan informasi lain. (Lasa, 2007:14)

Disamping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para pegawai yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.

Dengan adanya layanan khusus secara otomatis proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Sebab apa yang menjadi kebutuhan dasar dalam lembaga sekolah telah terpenuhi, perpustakaan sebagai jantung dari lembaga pendidikan, kemudian UKS (Unit Kesehatan Siswa), keamanan sekolah sebagai unit yang penting dalam

sekolah. Tanpa layanan tersebut maka proses pembelajaran kurang efektif dan tidak akan mencetak lulusan (out put) yang berkualitas dan dijamin tidak mampu menjawab tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.



B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 2004:158). Keinginan atau dorongan untuk belajar disebut juga motivasi. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Motivasi itu sendiri ada dua yaitu motivasi intrinsik; dan motivasi ekstrinsik.

Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang (Djamarah, 2002: 115)

Motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam bahasan ini, motivasi dimaksudkan untuk bidang pendidikan khususnya untuk bidang pengajaran.

Sering ditemui beberapa kesukaran yang dialami seorang guru untuk memotivasi siswanya, misalnya:

- a. Realitas bahwa guru belum memahami sepenuhnya terhadap motivasi.
- b. Motivasi itu sendiri bersifat perseorangan, berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- c. Tidak ada alat, metode, atau teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang sama atau hasil yang sama. (Rohani, 2004: 11)

Ketiga kesulitan di atas mencakup dua motivasi yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sebab dalam bukunya Ahmad Rohani disebutkan bahwa penyebab peserta didik belajar ada dua yaitu:

- a. Ia belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahuinya. Dalam belajarnya bertujuan untuk menambah pengetahuan; (*intrinsic motivation are inherent in the learning situation and meet pupil needs and purposes*).
- b. Ia belajar supaya mendapatkan angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah, dan sebagainya. Tujuan-tujuan itu terletak diluar perbuatan itu, tidak terkandung dalam perbuatan belajar. *The goal is artificially introduced*. Tujuan itu bukan suatu hal yang wajar dalam kegiatan.



a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik atau komponen dalam (*inner component*) ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan tidak puas, dan ketegangan psikologis dan tidak ada pengaruhnya dari luar.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari siswa sendiri, misalnya untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain dan lain-lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Jadi jelas bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi yang sesungguhnya atau di sebut istilah *sound motivation*.

Siswa akan memiliki semangat belajar apabila didalam dirinya telah tumbuh yang namanya motivasi intrinsik. Apabila peserta didik memiliki motivasi instrinsik, dia akan menyadari

pentingnya belajar bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Selain itu, siswa akan selalu berfikir positif dan memiliki minat yang tinggi, sebab ia belajar didasari oleh kesadaran penuh yang timbul dari dalam dirinya.

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran atau belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya atau biasa dikatakan motivasi instrinsik (endogen). (Rohani, 2004:13). Pada motivasi instrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri dipandang bermakna (dapat bermanfaat) bagi dirinya. Tujuan yang ingin dicapai terletak pada perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya).

Jadi yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Karena individu tersebut ingin mencapai tujuan. Sebagai contoh, seorang siswa yang rajin membaca buku karena benar-benar ingin memiliki pengetahuan atau keterampilan tertentu bukan karena ingin mendapatkan nilai belaka. (Sardiman, 2006: 189)

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit ijazah, tingkatan hadiah, medali pertantangan, dan persaingan yang bersifat negatif ialah berupa panishment atau hukuman. Motivasi ekstrinsik ini



tetap di perlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semua menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lagi pula para peserta didik belum memahami untuk apa dia belajar hal - hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu di bangkitkan oleh guru sehingga peserta didik mau dan ingin belajar.

Stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong adanya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman atau celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak diluar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan prestasi belajar merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik.

Adanya motivasi ekstrinsik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus di hadapi oleh peserta didik sebagai makhluk hidup yang tergolong sebagai makhluk hidup kelompok biotik. Lingkungan itu sendiri ada tiga macam yang perlu dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1) Lingkungan keluarga

Betapa luasnya pengaruh keluarga pada anak, dan perkembangannya baru dapat di hargai sepenuhnya saat seseorang menyadari apa saja sumbangan para anggota keluarga pada anak. Tidak setiap keluarga memberi semua sumbangan yang semestinya. Tetapi tanpa memandang jenis keluarga, banyak diantara sumbangan penting pernah di berikan pada satu atau lain saat di masa anak-anak. Apabila hal ini terjadi, anak itu tumbuh menjadi orang dengan penyesuain yang baik. Sebaliknya, sebuah rumah tangga yang gagal memberi sumbangan yang penting ini bertanggung jawab atas penyesuaian pribadi dan sosial anak yang buruk. Berikut ini daftar sumbangan keluarga pada perkembangan anak:

- a) Perasaan aman karena menjadi anggota kelompok yang stabil
- b) Orang - orang yang dapat diandalkan dalam memenuhi keoutuhannya - fisik dan psikologis.
- c) Sumber kasih sayang dan penerimaan, yang tidak terpengaruh oleh apa yang mereka lakukan
- d) Model pola prilaku yang di setujui guna menjadi sosial.
- e) Bimbingan dalam pengembangan pola prilaku yang di setujui secara sosial

- f) Orang-orang yang dapat diharapkan bantuannya dalam memecahkan masalah yang di hadapi tiap anak dalam penyesuaian pada kehidupan.
- g) Bimbingan dan bantuan dalam mempelajari kecakapan-motorik, verbal dan sosial, yang diperlukan untuk penyesuaian.
- h) Prangsang kemampuan untuk mencapai kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial.
- i) Bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan.
- j) Sumber persahabatan sampai mereka cukup besar untuk mendapatkan teman diluar rumah atau bila teman di luar tidak ada.

2) Lingkungan Sekolah

Di dalam kegiatan pembelajaran peranan motifasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motifasi, peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. (Sardiman, 2006: 91)

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:



a) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para peserta didik.

b) Hadiah

Hadiah juga dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik menarik bagi peserta didik yang memiliki bakat menggambar. Tapi sebaliknya tidak demikian, jadi pemberian hadiah juga harus disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.

c) Persaingan

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan merupakan salah satu cara untuk memberikan stimulus kepada siswa agar tetap belajar.

d) Hukuman

Kadang hukuman dianggap perlu untuk menumbuhkan motivasi terhadap siswa, sebab banyak sekali siswa yang hanya mau belajar jika ada PR dari sekolah. Mereka mengerjakan pekerjaan rumah karena takut di hukum oleh guru apabila tidak mengumpulkan pekerjaan rumah mereka. Disinilah hukuman dianggap perlu untuk diterapkan.

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motifasi yang baik dan efektif bagi proses pembelajaran.

e) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan kegiatan yang tanpa maksud.

Dalam hal itu, agar siswa memiliki hasrat untuk belajar, seorang guru harus pandai-pandai dalam memberikan stimulus. Misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya.

f) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. (Djamarah, 2002:132). Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga belajar adalah suatu hal atau aktifitas yang menyenangkan sebab belajarnya dengan tidak ada beban.

3) Lingkungan Masyarakat

Asal mula munculnya sekolah adalah atas dasar anggapan dan kenyataan para orang tua tidak mampu mendidik anak secara sempurna dan lengkap. Karena itu mereka membutuhkan pihak lain. Dalam hal ini lembaga pendidikan, untuk mengembangkan anak-anak mereka secara sempurna walaupun cita-cita ini tidak secara otomatis tercapai (Pidarta, 1997: 168).

Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sisi kehidupan





yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Misalnya pengaruh yang kurang baik apabila gedung sekolah didirikan di dekat pasar, jalan raya, pabrik dan sebagainya. Mengingat hal tersebut alangkah lebih baik dan bijaksana bila pembangunan gedung sekolah dibangun ditempat yang jauh di lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas dan sebagainya.

C. Hubungan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa

Pada sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki peran sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetor semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Secara umum, kepala sekolah harus memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya sekolah, terutama sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan sekolah. (Supropto)

Hal di atas sangat berkaitan dengan motivasi khususnya motivasi belajar siswa. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa maka salah satu yang perlu dikembangkan dalam sekolah yang menerapkan MBS adalah budaya komunikasi. Dengan komunikasi kepala sekolah bisa mengidentifikasi keinginan masyarakat sekolahnya, sehingga penerapan MBS dapat terlaksana dengan optimal. (Supropto)

Sekolah yang efektif umumnya memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah, dan juga sekolah-masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing warga sekolah dapat diketahui. Dengan cara ini, maka keterpaduan semua kegiatan sekolah dapat diupayakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah yang telah ditentukan.



BAB III

LAPORAN PENELITIAN



A. Latar Belakang Objek Penelitian

Dalam latar belakang objek penelitian ini akan dijelaskan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi pendidikan dan segala fasilitas yang ada serta data-data yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

SLTP Nurul-Huda didirikan pada tanggal 1 Juli 1984. pertama kali didirikan sekolah masih belum mempunyai gedung sendiri. Proses belajar mengajar menggunakan gedung milik TK Dewi Masyithoh, baru kemudian pada tahun 1986 didirikanlah bangunan SLTP ini dengan tiga kelas ditambah satu ruang untuk kantor, yang menempati tanah seluas 5.000 meter, dimana tanah tersebut merupakan waqof dari KH. Shofyan Adnan sendiri.

Awal berdirinya sekolah ini dikepalai oleh Ali Syahali, BA, dibantu oleh suliadi dengan guru-guru tetap Sumaji, BA, Mulukiyah, Sarman, Mujahid, Niswati BA.

Adapun periodisasi kepala sekolah SMP Nurul-Huda dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

TABEL 3.1
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT
DI SMP NURUL-HUDA DESA WONOSARI KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER

No	Period	Kepala SMP Nurul-Huda
1	1984 – 1986	Bapak Ali Syahali, BA
2	1986 – 1988	Bapak Suliyadi, BA
3	1988 – 1990	Bapak Imam Sulthun
4	1990 – 2002	Bapak Drs. Mahally
5	2002 – saat ini	Bapak Drs. Supriyanto

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Nurul-Huda

2. Letak Geografis SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Letak geografis SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Sawah dan perumahan penduduk
- b. Sebelah utara : Perkampungan (Rumah penduduk)
- c. Sebelah timur : Pondok pesantren dan rumah penduduk
- d. Sebelah selatan : Area persawahan

3. Visi dan Misi SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Visi merupakan atribut kunci kepemimpinan, termasuk kepemimpinan akademik disekolah. (Sudarwan, 73: 2007). Sedangkan

misi sebagai penggerakannya. (Sudarwan, 138: 2007). Dalam bukunya Tony Bush dan marianne coleman diterangkan bahwa misi adalah tema lain yang sering digunakan untuk mengekspresikan tujuan organisasi ia digunakan untuk menjelaskan seluruh tujuan dan filosofi, ia juga sering dinyatakan dalam kalimat pendek.(41: 2008)

Visi sekolah : Kreatif, mandiri, unggul prestasi, berakhlaqul karimah.

Misi sekolah :

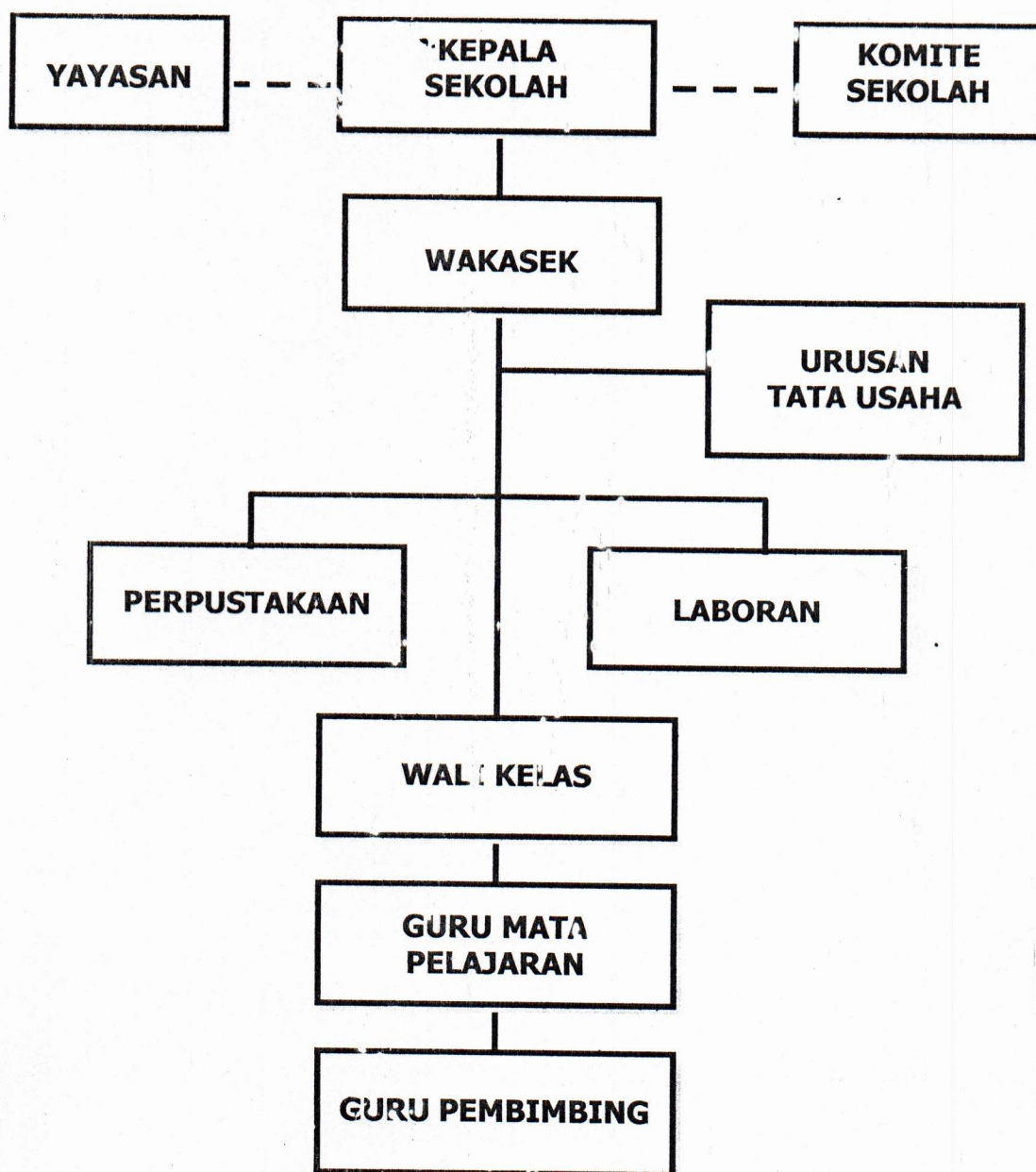
1. Melaksanakan pembelajaran secara optimal
2. Meningkatkan profesionalisme guru
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif



4. Struktur Organisasi SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam lembaga pendidikan, sehingga dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Adapun struktur organisasi yang ada di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai berikut:

BAGAN 3.1
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

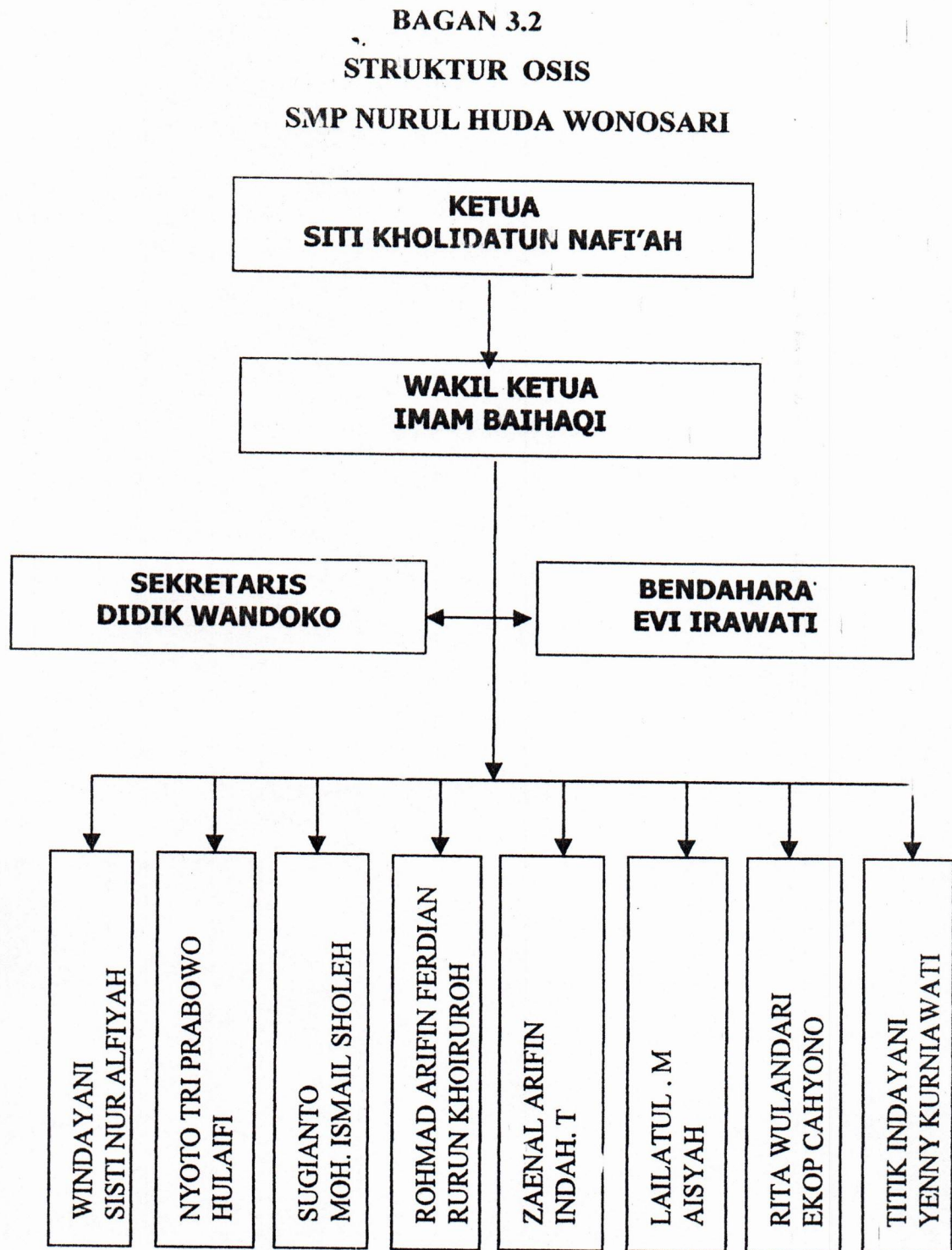


Keterangan:

- = Garis koordinasi
————— = Garis instruksi

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Nurul-Huda

5. Sedangkan struktur organisasi intra sekolah (OSIS) tahun pelajaran 2007/2008 adalah sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Nurul-Huda

**6. Keadaan Guru dan Personalia SMP Nurul-Huda Desa Wonosari
Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

**TABEL 3.2
DATA GURU DAN PERSONALIA
SMP NURUL HUDA DESA WONOSARI
KECAMATAN PUGER KABUPTEN JEMBER**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Drs. H. SUPRIYANTO	S-1	BK	GEOGRAFI
2	FATHUL ULUM , S.Pd	S-1	SEJARAH	SEJARAH
3	SITI ROKHMAH, S.Ag	S-1	PAI	BIOLOGI
4	JAHROWI, S.Ag	S-1	PAI	BIN, QURDIS
5	Drs. SABAR	S-1	PGU	PENJASKES, PPKn
6	AMINATUL ZUHRO, S.Ag	S-1	PAI	ASWAJA
7	KUSMAN AJI	SMEA		FISIKA
8	ALI MUSTOFA	SMEA	IPA	BAHASA INGGRIS
9	Drs. MAHALI	S-1	SKI	SKI
10	MAHFUD, A.Ma.Pd	D-II	PGSD	
11	MOH. SHOLIHIN, S.Pdi	S-1	PAI	BAHASA INDONESIA



12	UMI SA'ADAH	SPG		AQIDAH AKHLAQ
13	NINIK SUGIATI, S.Pd	S-1	MTK	MATEMATIKA
14	SITI NUR JANNAH, S.Pd	S-1	MTK	BAHASA INGGRIS
15	SUYONO KARIM	D-II	PASPAL	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Nurul-Huda

7. Keadaan Kelas dan S.swa SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Jumlah kelas di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember ada tiga kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 120 orang, yang terdiri dari kelas I berjumlah 38 orang, kelas II berjumlah 39 orang, dan kelas III berjumlah 43 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 3.3

KEADAAN KELAS DAN SISWA SMP NURUL-HUDA DESA WONOSARI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	20	18	38
2	II	15	24	39
3	III	23	20	43
4	JUMLAH KESELURUHAN	58	62	120

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Nurul-Huda

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nurul-Huda Desa Wonosari

Kecamatan Puger Kabupaten Jember

- a. Satu kantor sekolah
- b. Satu ruang khusus guru
- c. Tiga ruang kelas
- d. Satu ruang perpustakaan
- e. Satu lapangan sepak bola sekaligus lapangan voli
- f. Satu set alat drumband
- g. Tiga set alat olah raga (Voli)

9. Profil SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger

Kabupaten Jember

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP NURUL HUDA |
| 2. Alamat Jalan/ Desa | : Kasiyan No. 45 Wonosari |
| 3. Kecamatan/ Kabupaten | : Puger Kabupaten Jember |
| 4. Nomor Telepon | : (0336) 721922 |
| 5. Nama Yayasan | : LP. Ma'arif |
| Alamat Yayasan | : Jl. Pahlawan N0. 45 Kencong |
| 6. NSS/ NSM/ NDS | : 204052421168 |
| 7. Jenjang Akreditasi | : - |
| 8. Tahun didirikan | : 1984 |
| 9. Tahun beroperasi | : 1984 |
| 10. Kepemilikan tanah | : |

a. Status tanah	: Hak milik
b. Luas bangunan	: 298
11. Status bangunan	: Milik sendiri
12. Surat ijin bangunan	: -
13. Luas seluruh bangunan	: 298
14. Nomor Rekening Sekolah	: Bank Jatim 0032310079



B. Penyajian dan Analisa Data

Sebagai hasil penelitian, maka perlu disajikan beberapa data yang bersumber dari beberapa informan. Dimana yang menjadi informan adalah kepala sekolah, beberapa guru, beberapa orang tua dan siswa. Beberapa informan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Disini kepala sekolah menjadi kunci informasi (*key informant*), sebab kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan lembaga terutama terhadap pelaksanaan manajemennya.

Guru sebagai pendidik juga sangat mempengaruhi motivasi siswa baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Proses belajar akan berjalan lancar apabila siswa memiliki motivasi - motivasi tersebut.

Orang tua merupakan sumber inspirasi atau motivasi dalam mengemban amanah dalam membina, mendidik anaknya dalam menjalani kehidupan agar lebih baik. Siswa sebagai peserta didik memiliki tugas yang sangat penting yaitu belajar agar memiliki ilmu dan pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat. Tokoh masyarakat sebagai *steckholder* pendidikan juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Disini peran

tokoh masyarakat sebagai penasehat haruslah terlibat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Dalam penyajian data ini penulis kemukakan bahwa untuk memperoleh data digunakan metode dokumenter, interviw dan observasi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MBS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Intrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008

Sebagai lembaga pendidikan SMP satu-satunya di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember, SMP Nurul-Huda telah melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Tokoh masyarakat dan dewan guru telah merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting terkait dengan pelaksanaan manajemen dan proses pembelajaran. (Hasil Observasi dan wawancara dengan bapak Fathul Ulum selaku guru di SMP Nurul Huda pada tanggal 30 April 2008)

Sementara wali murid hanya beberapa yang peduli terhadap pendidikan, sehingga bagi siswa yang kurang perhatian dari orang tua, sama sekali tidak memiliki motivasi terutama motivasi instrinsik. Ini karena letak SMP Nurul-Huda yang ada di Desa. (Hasil wawancara dengan Ibu Amin, guru SMP Nurul Huda pada tanggal 25 Mei 2008).

Bagi siswa yang memiliki motivasi instrinsik, orang tua mereka tidak perlu menyuruh anaknya untuk belajar, tetapi siswa tidak akan melupakan waktunya untuk belajar. Sebagai orang tua sudah memahami

keperluan anaknya untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua tidak pernah mengganggu anaknya dengan kegiatan-kegiatan rumah yang lain. Karena orang tua menyadari bahwa belajar merupakan salah satu kebutuhan anaknya. Selain itu orang tua selalu menanamkan pemahaman bahwa mencari ilmu hukumnya wajib bagi setiap umat Islam (Hasil wawancara dengan Bapak Shiddiq dan Ibu Rukiyah selaku wali murid SMP Nurul-Huda Desa Wonosari pada tanggal 06 Juni 2008)

Kebanyakan siswa SMP Nurul-Huda mengalami kurang perhatian dari orang tua sebab orang tua mereka disibukkan dengan pekerjaannya. Pekerjaan para orang tua siswa mayoritas petani asli, sehingga anak sering disuruh membantu pekerjaan orang tuanya disawah saat panen tiba. (Hasil wawancara dengan Bapak Kosem dan Ibu Alfiyah selaku wali murid SMP Nurul-Huda pada tanggal 6 Juni 2008).

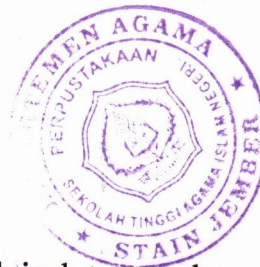
Pada musim tanam dan panen siswa juga sering diminta untuk membantu orang tua. Bagi siswi diminta membantu memasak di dapur. Orang tua menganggap remeh dengan hanya tidak masuk satu hari saja. Orang tua juga menganggap gurunya juga tidak begitu aktif, jadi wajar kalau siswa juga sering tidak masuk sekolah. (Hasil wawancara dengan bapak Mukhid dan Ibu Maro'ah selaku wali murid SMP Nurul-Huda pada tanggal 6 Juni 2008).

Kepala sekolah merasa kesulitan dalam menumbuhkan motivasi siswa utamanya yang bersifat intrinsik. Alasan kepala sekolah adalah karena orang tua atau wali murid sulit diajak kerja sama, sehingga pihak

sekolah merasa kewalahan menangani siswa-siswa yang tergolong nakal. Ini terbukti beberapa wali murid tidak pernah memenuhi undangan sekolah. Sehingga sekolah membuat alternatif baru dengan mengadakan *home visite* ke rumah siswa untuk membicarakan hal-hal penting seperti perkembangan anaknya di sekolah bahkan masalah keuangan juga di bicarakan. (Hasil wawancara dengan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada tanggal 05 Juni 2008)

Pernah juga siswa berangkat sekolah dengan membawa adiknya yang masih berusia tiga tahun, saat ditanya oleh guru dia menjawab kalau harus menjaga adeknya, karena orang tuanya sedang disawah. Siswa mengaku dilarang masuk sekolah apabila tidak mau membawa adeknya ke sekolah. Tetapi kalau para guru bisa mengerti dan memberi ijin pada siswa untuk membawa adeknya ke sekolah. (Hasil Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada Tanggal 5 Juni 2008).

Motifasi siswa bersekolah di SMP Nurul-Huda karena sekolah tersebut tidak menarik SPP sepese pun. Saat penulis melanjutkan wawancara dengan salah satu siswa kelas dua mengenai kegiatan ekstrakurikuler, para siswa merespon positif, mereka sangat senang dengan kegiatan-kegiatan ekstra. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini aktif adalah drum band dan pramuka. (Hasil Observasi dan wawancara dengan Imam siswa SMP Nurul-Huda pada tanggal 27 Mei 2008).



Tetapi saat penulis menanyakan lebih jauh tentang keseriusannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa mengaku harus membantu mencari rumput tiap sore hari atau sepulang sekolah, padahal semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari, termasuk pramuka juga diadakan pada tiap hari sabtu sore. (Hasil wawancara dengan bapak Sabar selaku Guru sekaligus kesiswaan SMP Nurul-Huda pada tanggal 25 Mei 2008)

Hasil wawancara penulis dengan siswa bahwa siswa tidak takut bila mereka tidak naik kelas, bahkan mereka tidak memiliki rasa takut tidak lulus sekolah. Siswa menganggap bahwa sekolah itu hanya untuk mengisi waktu luang dari pada tidak sekolah. Karena kalau tidak sekolah pasti mereka disuruh membantu orang tuanya untuk kerja di sawah (Hasil Wawancara dengan Irwan siswa SMP Nurul-Huda 27 Mei 2008).

Siswa membenci guru yang dianggap terlalu keras terhadap peraturan. Siswa juga tidak suka terhadap guru yang terlalu aktif. Siswa paling suka apabila ada guru yang sabar seperti bapak Jahrowi. Karena bapak Jahrowi murah senyum dan telaten pada siswa yang tidak rajin belajar. (Hasil wawancara dengan evy sebagai siswa SMP Nurul-Huda pada tanggal 02 Juni 2008).

Siswa tidak suka membaca karena perpustakaan selalu ditutup dan dibuka pada saat-saat tertentu saja. Ini dilakukan karena siswa-siswa merusak fasilitas yang ada di perpustakaan. Akhirnya ini juga berdampak

pada rendahnya minat baca siswa SMP Nurul-Huda. Selain itu siswa-siswa sulit dibimbing dan diarahkan oleh gurunya (Hasil observasi dan wawancara dengan bapak bambang selaku TU SMP Nurul-Huda pada tanggal 02 Juni 2008)

Hal ini juga diakui oleh Ibu Siti Rohmah selaku Guru Smp Nurul-Huda. Guru merasa jengkel ketika memberi nasehat pada siswanya. Karena siswa tidak merasa takut bila diancam tidak naik kelas atau mendapat nilai jelek. Seolah-olah siswa merasa tidak memiliki beban apapun walaupun tidak lulus sekolah. Sebab memang tidak ada harapan dari orang tua apabila anaknya naik kelas atau lulus sekolah dengan nilai yang bagus. (Tanggal 25 Mei 2008).

Siswa tidak memiliki motivasi intrinsik karena kesadaran pendidikan orang tua rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pendidikan orang tua adalah faktor ekonomi. Karena mayoritas wali murid SMP Nurul-Huda menjadi petani dan lebih banyak menjadi buruh tani yang untuk makan tiap hari saja masih kesulitan (Hasil Wawancara dengan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda 5 Juni 2008).

Selain kesadaran pendidikan orang tua rendah dan keadaan ekonomi yang rendah pula, minat baca siswa juga rendah inilah yang menyebabkan siswa tidak memiliki semangat untuk belajar terutama semangat yang bersifat intrinsik. Tetapi kepala sekolah tidak mau menyalahkan siswa yang malas membaca, karena fasilitas yang kurang



juga menyebabkan siswa enggan untuk membaca. (Hasil wawancara dengan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada tanggal 6 Juni 2008)

Saat peneliti menanyakan lebih jauh tentang fasilitas yang kurang maka kepala sekolah menjawab beberapa sarana yang belum terpenuhi diantaranya, alat olah raga seperti bulu tangkis, bola basket. Untuk fasilitas lain yang selama ini belum pernah ada adalah madang. Sehingga bagi siswa yang memiliki bakat tulis menulis tidak bisa menuangkan karyanya di sekolah. Untuk media pembelajaran sudah ada namun dirasa masih kurang karena di SMP Nurul Huda tidak ada lab komputer, lab bahasa, dan lab IPA (Hasil Observasi dan wawancara dengan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada tanggal 6 Juni 2008).

Siswa tidak termotivasi bukan hanya karena orang tua mereka yang memiliki kesadaran pendidikan yang rendah, juga bukan hanya karena fasilitas yang kurang terpenuhi tetapi ada beberapa guru yang malas untuk datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini juga menjadi keluhan kepala sekolah SMP Nurul-Huda, sebab budaya kedisiplinan guru seharusnya otomatis akan di teladani oleh siswa. Kepala sekolah sudah sering menegur tetapi untuk teguran yang bersifat administrasi beliau belum berani karena kepala sekolah tidak tega untuk melakukannya. (Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada tanggal 6 Juni 2008).

Sebagian guru SMP Nurul-Huda kurang peduli terhadap siswanya, mereka kadang tidak masuk saat ada jam mengajar, alasan mereka sibuk dengan sawahnya yang sudah mau panen. (Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono selaku wali murid SMP Nurul-Huda pada tanggal 6 Juni 2008). Ada juga guru yang hanya menyuruh siswanya untuk mencatat saja tanpa harus diterangkan, kemudian langsung ditinggal pulang karena guru tersebut akan segera menggarai sawahnya. (Hasil wawancara dengan Bapak Usman Aji selaku guru SMP Nurul-Huda pada tanggal 25 Mei 2008)

Kenakalan siswa SMP Nurul Huda masih pada taraf kewajaran dibandingkan dengan kenakalan siswa di sekolah-sekolah yang lain. Kalau di sekolah yang lain, kenakalan siswanya sampai pada minuman keras dan narkoba tetapi di SMP Nurul Huda masih wajar. Kasus yang sering muncul di SMP Nurul Huda seperti, sering tidak masuk sekolah tanpa ijin, sering pulang sekolah sebelum waktunya, sering mencorat-coret gedung sekolah. (Hasil wawancara dengan bapak Sadirin selaku tokoh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember).

Sebagai sarana merumbuhkan motivasi siswa, SMP Nurul Huda juga sudah memiliki gedung yang layak untuk proses belajar mengajar. Bahkan akan menambah gedung untuk aula guna sebagai tempat pertemuan wali murid dan pertemuan-pertemuan penting lainnya. Rencana pembangunan aula ini masuk pada program tahun 2008/ 2009.



(Wawancara dengan bapak Ahmadi selaku komite sekolah SMP Nurul Huda pada tanggal 04 Juni 2008).

Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengadakan istighosah bareng dengan para wali murid. Sebab seperti yang telah diuraikan di atas bahwasannya wali murid sulit untuk diajak kerja sama dengan sekolah sekalipun demi pendidikan anaknya. Bahkan sudah pernah ada siswa yang berhenti sekolah karena di minta untuk membayar uang ujian (Hasil wawancara dengan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada tanggal 05 Juni 2008)

2. Pelaksanaan MBS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Ekstrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008

Dalam rangka memberikan motivasi ekstrinsik para guru di SMP Nurul-Huda juga sering memberikan stimulus atau rangsangan terhadap siswa agar mereka belajar, seperti kegiatan-kegiatan perlombaan disekolah perlombaab yang pernah diadakan oleh sekolah adalah lomba memasak dan ketrampilan membuat taplak meja (Hasil Observasi dan wawancara dengan bapak Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada tanggal 30 April 2008).

Selama ini sekolah sudah sering mengadakan perlombaan yang di tawarkan kepada OSIS untuk menjadi program tahunan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan sudah terprogram dan terealisasi dengan baik.

Bentuk lombanya adalah lomba kebersihan kelas dan menanam bunga di depan kelas masing-masing (Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Sabar selaku keasiswaan pada Tanggal 02 Juni 2008)

Kendala program OSIS selama ini adalah kurangnya antusias dari beberapa siswa yang rumahnya jauh dari lokasi sekolah, selain itu alasan siswa untuk tidak mengikuti lomba-lomba adalah harus mencari rumput setiap hari sepulang sekolah. Alasan inilah yang menyebabkan beberapa program OSIS tidak terealisasi dengan maksimal. (Hasil wawancara dengan Siti Kholidatun Nafi'ah selaku ketua OSIS SMP Nurul-Huda pada tanggal 02 Juni 2008)

Dalam tahun ajaran 2007/ 2008 SMP Nurul-Huda pernah meraih juara satu dalam lomba gerak jalan agustusan. Hanya sekali itulah SMP Nurul-Huda meraih juara, tetapi itu sudah menjadikan perubahan pada diri siswa. Para siswa sudah mulai menginginkan untuk mengikuti perlombaan-perlombaan yang lain. Walaupun hanya juara dalam lomba gerak jalan tingkat desa tetapi itu memberikan perubahan yang luar biasa dalam diri siswa. Berangkat dari itu siswa memiliki rasa percaya diri untuk ikut lomba keluar desa Wonosari. (Hasil wawancara dengan beberapa guru pada tanggal 30 April 2008)

Saat ini siswa ingin diikutkan lomba volly yang diadakan di Kecamatan Puger pada bulan Agustus yang akan datang. Dari sekarang siswa sudah mulai mempersiapkan diri dengan latihan setiap sore hari dan didukung oleh bapak Sabar selaku guru mata pelajaran olah raga di SMP



Nurul-Huda dengan menemani para siswa untuk latihan voli. (Hasil wawancara dengan beberapa guru SMP Nurul-Huda pada tanggal 30 April 2008)

Kegiatan yang dilakukan termasuk sudah bagus, seperti kegiatan drum band pada hari jam'at sore, olah raga dan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sore. Kegiatan-kegiatan semacam ini sudah mendapatkan respon positif dari masyarakat. Terbukti ketika ada acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi, Isro'mi'roj masyarakat meminta mengundang siswa SMP Nurul-Huda untuk Drumband. (Hasil Wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada tanggal 05 Juni 2008).

Perkembangan SMP Nurul-Huda lebih baik di banding tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan ini dilihat dari bangunan gedung yang lebih layak, bertambahnya fasilitas di sekolah seperti berdirinya gedung perpustakaan yang dilengkapi dengan media pembelajaran audio visual..(Hasil wawancara dengan Bapak Sadirin selaku tokoh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember pada Tanggal 28 Mei 2008).

Para guru SMP Nurul-Huda juga sering memberikan hadiah seperti alat tulis bagi siswa yang berprestasi. Itu dilakukan agar siswa yang bersangkutan lebih rajin dalam belajar dan berusaha mempertahankan prestasinya, dengan harapan bisa memberi pengaruh positif bagi siswa

yang lain. (Hasil wawancara dengan bapak Sholihin selaku guru SMP Nurul-Huda pada Tanggal 02 Juni 2008)

Dalam usahanya memberikan motivasi dan bimbingan terhadap siswa, guru tidak hanya memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi tetapi juga memberi hukuman bagi siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah. Salah satu bentuk hukumannya adalah menyapu seluruh kelas apabila sering tidak masuk sekolah tanpa ijin dan pulang sekolah sebelum waktunya. (Hasil wawancara dengan bapak Supriyanto dan bapak Mahally selaku kepala sekolah dan guru BP di SMP Nurul-Huda pada tanggal 05 Juni 2008).

Kepala sekolah juga sering sharing dengan beberapa guru mengenai masalah motivasi siswa-siswanya. Menurut cerita bapak Mahally bahwa di SMP Nurul-Huda pernah terjadi pencurian tape recorder, setelah di selidiki ternyata yang mencuri adalah siswa dan alumni yang telah lama memiliki rasa dendam saat dia masih menjadi siswa di SMP Nurul-Huda pada sepuluh tahun lampau. (Hasil wawancara dengan bapak Mahally selaku guru dan mantan kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada tanggal 05 Juni 2008)

Menurut bapak Sholihin guru SMP Nurul-Huda bahwa kenakalan siswa tidak separah tahun-tahun sebelumnya. Kalau dulu siswa sampai mengajak berkelahi dengan gurunya tetapi sekarang siswa suka merusak dan mengotori fasilitas. Ini juga salah satu alasan mengapa ruang



perpustakaan tidak pernah dibuka. (Hasil Observasi dan wawancara pada tanggal 30 April 2008)

Menurut bapak Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda bahwa motivasi ekstrinsik siswa juga sangat di pengaruhi oleh faktor keluarga. Siswa akan memiliki motivasi apabila keluarga peduli terhadap kebutuhan belajar anaknya. Begitu juga sebaliknya siswa tidak memiliki motivasi yang baik apabila orang tuanya menganggap bahwa belajar tidak penting, pendidikan hanya miliknya orang pintar dan berduit. (Hasil wawancara pada tanggal 05 Juni 2008)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Shiddiq dan Ibu Rukiyah selaku wali murid bahwa anak akan memiliki prestasi yang bagus apabila belajarnya giat dan rajin serta didukung penuh oleh orang tuanya. Sebagai orang tua tidak hanya menyuruh anaknya untuk belajar, tidak hanya membiayai untuk sekolah dan tidak hanya menunggu saat anaknya belajar tetapi juga mendoakannya dalam setiap saat lebih-lebih saat sholat tahajjud. (Hasil wawancara pada tanggal 06 Juni 2008)

Untuk meningkatkan kinerja para gurunya maka kepala sekolah SMP Nurul-Huda membuka koperasi simpan pinjam khusus guru dan karyawan. Dengan demikian diharapkan para guru juga lebih peduli terhadap perkembangan siswa. Jadi tidak ada alasan bagi guru untuk kesawah pada saat jam pelajaran. (Hasil wawancara dengan bapak

Supriyanto selaku kepala sekolah SMP Nurul-Huda pada tanggal 05 Juni 2008).

C. Diskusi dan Interpretasi

Setelah dikemukakan hasil dari penelitian dan analisa data maka pada bagian ini akan didiskusikan dan hasil analisisnya disesuaikan dengan fokus masalah yang diajukan untuk selanjutnya akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MBS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara intrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008.

SMP Nurul-Huda telah melaksanakan MBS namun belum maksimal sebab masyarakat dan wali murid belum sepenuhnya bisa diajak kerja sama dengan baik. Keadaan ini juga sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar di sekolah, terutama masalah motivasi belajar siswa. Dan bisa dipastikan akan berpengaruh pada komponen-komponen pendidikan yang lain.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya (Djamarah, 116: 2002). Seorang guru tidak perlu repot memberi hadiah ataupun hukuman kepada siswa apabila dalam diri siswa telah tertanam bahwa belajar itu bukan hanya menjadi kewajiban setiap muslim tetapi sudah menjadi sebuah kebutuhan.

Motivasi intrinsik juga harus dimiliki oleh siswa SMP Nurul-Huda. Dengan demikian akan tercipta masyarakat desa yang maju. Walaupun letaknya di desa tetapi pola pikir dan keilmuannya tidak kalah dengan yang ada di kota. Tidak lagi tertinggal dari siswa-siswa lain yang sekolah di daerah perkotaan. Kalau sudah demikian yang terjadi maka baru bisa dikatakan pemerataan pendidikan terealisasi.

Bagi seorang guru haruslah mampu membantu siswanya menemukan motivasi. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui peranyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, semua ini akan merangsang siswa untuk belajar karena siswa merasa senang dan tidak bosan dalam belajar (Djamarah, 12: 2004)

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan harus memiliki strategi untuk mewujudkan tujuan. Menurut Caldwell dan Spinks dalam bukunya Tony Bush dan Marianne Coleman dijelaskan bahwasannya strategi adalah komponen utama dari peran kepala sekolah, yang diwujudkan dengan:

- a. Menselaraskan dengan kecenderungan dan isu-isu ancaman dan peluang



- b. memilah *megatrend*
- c. Memberi pengetahuan
- d. Menciptakan struktur dan proses yang mampu menyusun prioritas dan formulasi strategi
- e. Memfokuskan perhatian komunitas sekolah pada masalah pentingnya strategi
- f. Memonitor implementasi strategi seperti memunculkan isu-isu strategis, memfasilitasi proses pemantauan yang terus menerus (Bush & Coleman, 51: 2008)

Secara idealis uraian di atas itulah yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah, tidak telat informasi apalagi menyembunyikan informasi yang sedang berkembang di dunia pendidikan. Selalu fokus pada persoalan yang muncul.

Seorang kepala sekolah harus inovatif dalam menjalankan kemanajerialannya. Kepala sekolah jangan sampai terpaku pada satu persoalan, sebab sekolah merupakan suatu organisasi yang kompleks dan unik sehingga persoalan yang muncul pasti kompleks dan unik pula. Jadi apabila kepala sekolah tidak memiliki strategi dan berfikir inovatif maka lembaga yang dipimpinnya akan mundur teratur dari perkembangan jaman.

Tokoh masyarakat harusnya peka terhadap kebutuhan sekolah. Karena sekolah didirikan bukan untuk kepala sekolah saja, bukan untuk



siswa saja, bu an untuk yayasan saja dan bukan juga hanya untuk pemerintah tetapi sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini perlu disadari oleh tokoh masyarakat dan masyarakat seluruhnya.

Masyarakat juga harus demikian memahami perlunya belajar. Bahwa belajar menjadi kebutuhan dasar manusia, apalagi ba i umat Islam belajar merupakan kewajiban manusia baik laku-laki maupun perempuan. Islam mewajibkan manusia untuk mencari ilmu dari sejak dalam kandungan sampai manusia masuk kedalam liang lahad.

Basi siswa belajar adalah sarana untuk menggali potensi diri, sarana untuk menggali bakat dan minat yang terpendam. Jadi belajar itu untuk memenuhi kebutuhan kita bukan untuk orang lain. Jadi belajarliah selagi masih ada kesempatan. Jangan sampai menyesal disuatu hari kelak. Karena banyak orang menyesal karena tidak menggunakan kesempatan dengan baik.

Dari uraian di atas dapat diinterpretasikan bahwa Pelaksanaan MBS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara instrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008 sudah dilaksanakan dengan baik namun belum meningkatkan motivasi belajar intrinsik karena siswa masih malas-malasan dalam belajar. Kemudian siswa perasa tidak perlu dan tidak butuh untuk belajar.

2. Pelaksanaan MBS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008.

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Motivasi ekstrinsik sangat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Diakui angka, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif dan merangsang siswa untuk giat belajar. Guru yang dibenci oleh siswa akan berdampak pada mata pelajaran yang diajarkan. (Djamarah, 117-118: 2002)

Dilihat dari beberapa hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru SMP Nurul-Huda telah melaksanakan MBS walaupun kurang maksimal. Ketidakmaksimalan pelaksanaan MBS utamanya dalam proses belajar siswa, Di SMP Nurul-Huda para siswanya sulit untuk di bimbing dan diarahkan bahkan dengan ancaman tidak luluspun siswa tidak takut.

Tetapi untuk perkembangan selanjutnya siswa sudah memiliki rasa percaya diri untuk bersaing dengan teman-temannya dari sekolah-sekolah lain. Ini karena siswa pernah meraih juara satu pada perlombaan gerak jalan tingkat desa.

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan tentang sarana dan prasarana di SMP Nurul-Huda karena sarana dan prasarana merupakan salah satu media memotivasi belajar siswa secara ekstrinsik. Sarana dan prasarana adalah salah satu hal penting dalam dunia pendidikan.

Hendaknya pemerintah dan yayasan bisa memberikan perhatian penuh pada lembaga pendidikan agar bisa memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat khususnya, kebutuhan siswa yang harus diperhatikan agar merasa nyaman berada disekolah.

Masalah keuangan, diakui oleh kepala sekolah masih sangat kurang karena tidak ada sumber dana lain selain dari yayasan dan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Untuk kesejahteraan guru SMP Nurul-Huda membuka koperasi simpan pinjam. Dengan demikian diharapkan para guru juga lebih peduli terhadap perkembangan siswa. Jadi tidak ada alasan bagi guru untuk kesawah pada saat jam pelajaran.

Motivasi ekstrinsik sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Bila lingkungan masyarakat memaknai belajar dengan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi maka siswapun akan belajar dengan baik karena sudah menjadi kebutuhan dasarnya. Sebaliknya jika masyarakat memaknai belajar sebagai suatu hal yang tidak penting maka siswapun demikian, tidak mau belajar dengan baik.

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Apabila sekolah terletak di desa yang mayoritas masyarakatnya tidak peduli dengan pendidikan maka siswa-siswanya juga tidak peduli terhadap belajar. Tetapi bila lingkungan sekolah ada di daerah perkotaan biasanya juga akan mempengaruhi pola pikir siswanya.

Dengan kondisi letak sekolah maka bagi sekolah-sekolah yang ada di desa tidak perlu pesimis. Bagi sekolah yang terletak di desa haruslah

menjadi semangat tersendiri bagi sekolah karena pemerintah memiliki program pemerataan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan MBS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara ekstrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008 sudah cukup baik, karena berbagai program kegiatan untuk memotivasi siswa telah terealisasi dengan baik.

BAB IV KESIMPULAN



A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Bahwasannya SMP Nurul-Huda sudah melaksanakan MBS. Namun belum mampu menggugah semangat siswa secara menyeluruh dalam arti motivasi intrinsik dan ekstrinsiknya. Bukti bahwa motivasi siswa belum tersentuh adalah seringnya siswa pulang sebelum waktunya, walaupun masih pada taraf kewajaran. Namun itu merupakan masalah yang harus mendapat tanggapan yang serius dari masyarakat dan pemerintah.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Pelaksanaan MBS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Intrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008 sudah diterapkan dengan baik, namun kurang maksimal khususnya pada motivasi siswa secara intrinsik. Sebagai buktinya kurang adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Orang tua tidak mendorong anaknya untuk belajar, orang tua juga tidak pernah menunggui anaknya belajar. Akhirnya kegiatan belajar siswa kurang. Pendidikan akan berhasil apabila ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah, siswa, dan wali murid. Mengapa motivasi intrinsik sangat rendah

sebab kesadaran pendidikan orang tua dan masyarakat juga rendah. Kesadaran akan pendidikan orang tua yang rendah karena faktor ekonomi yang rendah pula.

- b. Pelaksanaan MBS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Ekstrinsik di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/ 2008. Di SMP Nurul-Huda sudah selalu membuat program ekstrakurikuler yang cukup banyak dan cukup bagus. Selain itu memberi nilai raport yang sesuai dengan hasil belajar siswa, juga diterapkan, memberi ijazah bagi siswa yang dinyatakan lulus, dan memberi hadiah bagi siswa yang berprestasi. Di SMP Nurul-Huda juga memberikan sanksi dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan kepada semua elemen sekolah, baik kepala sekolah, dewan guru, siswa dan wali murid di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. **Saran untuk Kepala SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember**
 - a. Lebih sensitif terhadap perkembangan siswa dan masyarakat
 - b. Memperkuat tali silaturahmi agar tumbuh ikatan emosional antara pihak lembaga dengan masyarakat utamanya wali murid.
 - c. Mempertahankan nilai-nilai manajemen berbasis sekolah.

- d. Menanamkan pemahaman terhadap guru, siswa, dan wali murid tentang pentingnya pendidikan bagi generasi bangsa.

2. Saran untuk Para Guru SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

- a. Selalu memiliki motivasi dan semangat untuk membimbing dan mengarahkan siswa
- b. Selalu berusaha memberi stimulus agar siswa memiliki motivasi terutama bagi siswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik.
- c. Bersikap terbuka terhadap siswa dalam hal proses belajar.
- d. Memperkuat ikatan emosional kepada siswa sehingga siswa merasa benar-benar diperhatikan.

3. Saran untuk Siswa SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember

- a. Belajar dengan sungguh-sungguh
- b. Memahami hakikat dan pentingnya belajar
- c. Tidak segan bertanya apabila mengalami kesulitan belajar
- d. Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah

**4. Saran untuk Wali Murid SMP Nurul-Huda Desa Wonosari
Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

- a. Memahami kewajiban sebagai orang tua yaitu memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya
- b. Inten mengadakan komunikasi dengan sekolah agar mengetahui berbagai kegiatan yang diikuti oleh anaknya
- c. Selalu mendukung minat dan bakat anak terutama di bidang pembelajaran

**5. Saran untuk Yayasan SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan
Puger Kabupaten Jember**

- a. Selalu memperhatikan kebutuhan siswa di sekolah
- b. Selalu memberikan spirit dan dukungan kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah
- c. Selalu mengikuti perkembangan masyarakat dan pendidikan



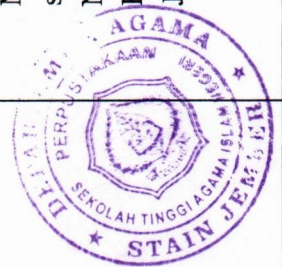
DAFTAR PUSTAKA

- Bush, Tony & Coleman, Marianne. 2008 *Manajemen Strategis kepemimpinan pendidikan*. Djogjakarta: IRCiSo
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi baru pendidikan sekolah*. Jakarta: Bumi aksara
- Departemen agama RI. 2005. *Al-Qur'an Terjemah*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- [http://www.google.com./search?q=stocks %s](http://www.google.com./search?q=stocks%20)
- [http://www.google.com./mbs?q=stocks %s](http://www.google.com./mbs?q=stocks%20)
- Hurlock, Elizabeth. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaluddin. 2002. *Pembelajaran Yang Efektif*. DEPAG RI
- Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan*. Bandung: Rosyda Karya.
- Malik, Fajar. 2002. *School - Basea Managemen*. Jakarta: Logos.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosyda Karya.
- Moleong, lexy. J 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosyda Karya.
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Partanto, Plus A & M Dalilan, Al Barri. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

- Rahman, Abd. 2001. *Diktat Bahasa Indonesia*. Jember: Fakultas Tarbiyah.
- Rohani, Ahma.l. 2004. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Asdi mahasatya.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Pelajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sceerens, Jaap. 2003. *Peningkatan Mutu Sekolah*. Ciputat: LOGOS.
- Scifert, Kelvin. 2008. *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSo
- Sudjana, Nana. 2004. *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- SISDIKNAS. 2003. Bandung: Fokus media.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sukidin & Mundir. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Supriyono dan Sapari. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. SIC RI – UNICEF – UNESCO
- Surahmad, Winarno.1998. *Pengantar Pengalaman Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar – Ruzz..
- Tim Penyusun Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Jember. 2002.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Nurul Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	a. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) b. Motivasi Belajar	MBS a. Motivasi Intrinsik b. Motivasi Ekstrinsik	a. Kurikulum b. Tenaga kependidikan c. Kesiswaan d. Keuangan dan pembiayaan e. Sarana prasarana f. Hubungan sekolah dengan masyarakat g. Layanan khusus a. Kesadaran belajar b. Berfikir positif c. Minat yang tinggi Pengaruh lingkungan a. Lingkungan Keluarga b. Lingkungan Sekolah c. Lingkungan Masyarakat	1. Dokumenter 2. Kepustakaan 3. Informan - Kepala sekolah - Guru - Siswa - Masyarakat - Komite sekolah	1. Pendekatan dengan menggunakan penelitian Kualitatif 2. Subjek penelitian 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif	a. Pokok Masalah Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Nurul Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008? b. Sub Pokok Masalah 1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa secara Intrinsik di SMP Nurul Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008? 2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa secara Ekstrinsik di SMP Nurul Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?



Pedoman wawancara

1. Kepada kepala sekolah SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember
a. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
b. Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat?
2. Kepada guru SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember
a. Bagaimana motivasi siswa SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember secara instrinsik maupun ekstrinsik?
b. Bagaimana cara siswa belajar di sekolah?
3. Kepada masyarakat dan wali murid SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember
a. Bagaimana cara belajar anak di rumah?
b. Apakah bapak/ibu selalu menemani anaknya saat belajar?
4. Kepada siswa SMP Nurul-Huda Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember
a. Kapan anda belajar?
b. Mengapa anda belajar?
c. Apakah anda merasa senang saat belajar baik di sekolah maupun di rumah?



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
SMP "NURUL HUDA" WONOSARI

Jl. Kasiyan No. 45 Wonosari Puger Jember
NSS. 202350904200

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/ tanggal	Uraian kerja	TTD
1	Rabo, 30 April 2008	Menemui kepala sekolah sekaligus meminta izin untuk mengadakan penelitian	1.
2	Senin, 25 Mei 2008	Wawancara dengan salah satu guru untuk mengetahui motifasi siswa dan observasi	2.
3	Rabu, 27 Mei 2008	Wawancara dengan siswa dan pengumpulan data sekolah	3.
4	Kamis, 28 Mei 2008	Wawancara dengan tokoh masyarakat dan wali murid	
5	Senin, 02 Juni 2008	Melengkapi data dan wawancara dengan TU (tata usaha)	5.
6	Rabo, 04 Juni 2008	Wawancara dengan ketua yayasan/ komite sekolah	6.
7	Kamis, 05 Juni 2008	Wawancara dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan MBS dan motivasi siswa	7.
8	Jum'at, 06 Juni 2008	Wawancara dengan beberapa wali murid	8.

Jember, 07 Juni 2008
Kepala sekolah

Drs. R. Supriyanto

SEKOLAH MENENGAH TERBUKA
SMP
NURUL HUDA
Jl. Kasiyan No. 45
WONOSARI JEMBER



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) "NURUL HUDA" WONOSARI

Jl. Kasiyan No. 45 Wonosari Puger Jember
NSS. 202350904200

Nomor : 017/ F/ SMP NH/ VI/ 2008 Wonosari, 07 Juni 2008
Lampiran : -
Perihal : Pernyataan Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Dosen Pembimbing

Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr Wb

Salam silaturrohim kami sampaikan semoga kita selalu mendapatkan petunjuk, perlindungan, pertolongan dan ridlo dari Alloh SWT dalam menjalankan aktifitas sehari-hari hingga dapat menuai kesuksesan. Amin.

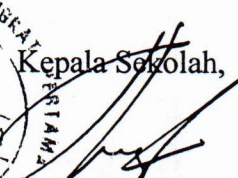
Dengan ini kami menyatakan bahwasannya mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Zulaikhoh
NIM : 084 043 227
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Kependidikan Islam (KI)

Telah menyelesaikan kegiatan penelitian di lembaga kami.

Demikian pemberitahuan ini kami disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr Wb.

Kepala Sekolah,

Drs. H. SUPRIYANTO